

Ari Metalin Ika Puspita¹

PGSD, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia

Delia Indrawati²

PGSD, Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Indonesia

Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa Melalui Lesson Study dalam Mata Kuliah Pendidikan Literasi Di Sekolah Dasar

✉ ariuspita@unesa.ac.id¹

✉ deliaindrawati@unesa.ac.id²

e-ISSN 2774-3691

DOI: 10.55933/tjripd.v3i2.502

<https://jurnal.stkipggrtrenggalek.ac.id/index.php/tanggap>

Abstrak. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam perkuliahan Pendidikan literasi di sekolah dasar yaitu rendahnya kemampuan menulis kreatif mahasiswa. Beberapa permasalahan yang ditemui dalam menulis kreatif diantaranya kurangnya ide, waktu, dan beberapa hal teknis dalam menulis seperti pemilihan kata, tanda baca, dan penyusunan kalimat. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan menulis kreatif mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan literasi di sekolah dasar, sehingga pada saat pembuatan makalah maupun laporan akhir tugas mahasiswa kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang kreatif. Pelaksanaan Lesson Study bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi dan kolaborasi antar dosen pada mata kuliah serumpun. Pelaksanaan Lesson Study melibatkan dosen dan observer yang terbagi dalam satu dosen sebagai model dan dua observer. Kegiatan Lesson Study mencakup tiga tahap kegiatan yang merupakan satu rangkaian yang disebut siklus yaitu Plan, Do, dan See. Dalam tahap Plan dilakukan diskusi mengkaji perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh dosen model, dalam tahap Do dilakukan pembelajaran oleh dosen model berdasar RPP hasil Plan, dalam tahap See dilakukan refleksi untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dosen model untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut. Hasil Lesson Study menunjukkan bahwa (1) pemahaman mahasiswa tentang Teknik menulis kreatif meningkatkan, (2) Mahasiswa mampu menghasilkan tulisan yang kreatif, (3) mahasiswa mampu berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif mahasiswa meningkat yang berdampak pada kualitas pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Kreatif, Lesson Study, Pendidikan Literasi

Pengutipan: Puspita, A. M.I., & Indrawati, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa Melalui Lesson Study dalam Mata Kuliah Pendidikan Literasi Di Sekolah Dasar. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 78-85. <https://10.55933/tjripd.v3i2.502>

Rendahnya minat menulis peserta didik berdampak pada masa depan bangsa Indonesia. Data dari PISA (*Programme for International Student Assesment*) menyebutkan 65 negara yang menjadi sample penelitian, Indonesia menempati urutan 64 (2012). Sedangkan UNESCO (2012) menyebutkan indeks literasi Indonesia hanya mencapai 0,001 atau setiap 1000 penduduk hanya ada satu orang yang memiliki kemampuan literasi yang baik. *Central Connecticut State University* berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" (2016) menyatakan Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara. Berdasarkan survey yang dihimpun oleh *Center for Strategic dan International Studies* (November 2017) menyebutkan bahwa generasi Y (millennial) memiliki indeks minat menulis yang rendah (0.8 %). Rendahnya minat menulis tersebut akan menjadi polemik di masa depan.

Mahasiswa semester II A, II B, dan II C di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam menulis kreatif masih rendah. Hal ini disebabkan masalah yang berhubungan dengan mahasiswa dalam proses menulis antara lain: (1) kesulitan dalam menentukan ide-ide pokok, (2) kurangnya motivasi untuk menulis, (3) rendahnya konsep dasar menulis, dan (4) mahasiswa bersifat pasif ketika berada di dalam perkuliahan.

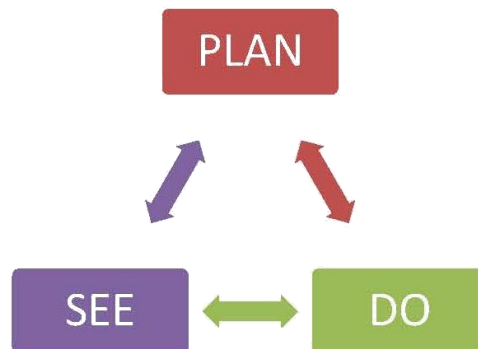
Beberapa proses perkuliahan yang kurang kreatif dan inovatif tersebut berakibat pada kemampuan menulis kreatif mahasiswa kurang baik, sehingga luaran perkuliahan yang dihasilkan oleh mahasiswa kurang optimal. mahasiswa sebagai calon pendidik yang nantinya menjadi guru kemungkinan akan mengikuti cara mengajar dosennya. Di samping itu, sebagian besar dosen bekerja sendirian dalam mempersiapkan dan melaksanakan perkuliahan sehingga kekurangan yang terjadi tidak dapat diketahui. Seharusnya dosen mau berkolaborasi dengan dosen lain untuk perbaikan perkuliahan dan mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar (Susilo, 2009). Melalui Lesson Studi ini proses perkuliahan pada mata kuliah pendidikan literasi di sekolah dasar semakin berkualitas dan mampu meningkatkan kompetensi dosen. Pembelajaran yang berkualitas ditandai antara lain oleh adanya keaktifan dan kreatifitas dari dosen dan mahasiswa, efektif mencapai tujuan dan terjadi dalam suasana yang menyenangkan (Yuliasih, 2020). Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, menurut Sudjana (2010) dapat dilihat dalam (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) Terlibat dalam pemecahan masalah, (3) Bertanya kepada mahasiswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, dan (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Selanjutnya mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar (Ahmadi & Supriyono, 2004). Sedangkan menurut Hollingsworth & Lewis, (2008) yang dimaksud mahasiswa aktif adalah mahasiswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.

METODE

Prosedur Pelaksanaan Lesson Study dilaksanakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang disebut siklus, terdiri dari 3 tahap kegiatan, tahap pertama (merencanakan) Tahap kedua *Do* (melaksanakan), dan tahap ketiga *See* (merefleksi). Waktu dan tempat

pelaksanaan Lesson Study yaitu di STKIP PGRI Trenggalek dengan rincian waktu pelaksanaan Lesson Study sebagai berikut. Desain Lesson Study dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1 Desain Lesson Study

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan oleh dosen observer dan tim monev menggunakan lembar observasi didukung dengan alat perekam. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Teknik Analisis Data menggunakan kualitatif deskriptif yang berisi tentang kajian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Temuan-temuan yang bermanfaat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Lesson Study terbagi ke dalam 3 (tiga) siklus pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut

Siklus 1

Plan

Pada tahapan ini dilakukan diskusi bersama Tim yang bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait rancangan pembelajaran yang akan dilakukan oleh dosen model. Materi perkuliahan membahas tentang Permasalahan pembelajaran literasi di sekolah dasar. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah yang menjelaskan tentang konsep, diskusi, dan mendalami informasi terkait materi serta memberikan tugas di luar kelas yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi mahasiswa.

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan tujuan pembelajaran, pengantar, serta memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa. Selanjutnya kegiatan inti dilakukan beberapa tahapan meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup. Kegiatan inti ini juga dibagikan lembar tugas kepada mahasiswa yang hasil penugasan yang dikerjakan oleh mahasiswa disampaikan di depan kelas. Pengerjaan tugas ini dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok.

Do

Pada tahapan Do ini dosen model membuka perkuliahan serta menyampaikan pengantar perkuliahan. Dosen dan mahasiswa melakukan tanya jawab tentang hasil tugas mahasiswa sebelumnya. Dosen menyampaikan materi dengan media power point interaktif. Proses pendalaman materi yang dilakukan oleh dosen yaitu dilakukan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Setelah itu dosen memberikan lembar tugas kepada mahasiswa dan dosen memberikan bimbingan secara individu. Selanjutnya dosen memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya dosen menutup perkuliahan serta memberikan tugas yang dikumpulkan pada pertemuan depan.

See

Kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi dengan mengkaji pelaksanaan Do. Pada awal perkuliahan moderator membuka diskusi. Dosen model menyampaikan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Observer menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan diskusi antara dosen model dan observer serta moderator mencatat hasil diskusi yang telah dilakukan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa aktif melakukan perkuliahan hanya beberapa mahasiswa yang pasif, Dosen kurang memanfaatkan media yang sudah tersedia, dan pertanyaan terbuka yang disampaikan oleh dosen mampu mengaktifkan mahasiswa.

SIKLUS 2

Plan

Dosen model menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke 3 yaitu tentang Pembelajaran dan lingkungan literasi yang Efektif. Metode pembelajaran menggunakan ceramah untuk menjelaskan konsep divariasikan dengan Tanya jawab, diskusi kelompok untuk pendalaman materi dan dipresetasikan melalui perwakilan dari masing-masing kelompok dilanjutkan dengan menyimpulkan hasil diskusi oleh dosen bersama sama dengan mahasiswa. Media pembelajaran yang digunakan yaitu power point interaktif. Langkah-langkah pembelajaran mencakup langkah pendahuluan diisi dengan pemberitahuan tujuan pembelajaran, materi, dan membangkitkan motivasi belajar

Langkah-langkah pembelajaran mencakup langkah pendahuluan diisi dengan pemberitahuan tujuan pembelajaran, materi, dan membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Langkah berikutnya adalah kegiatan inti yang diisi dengan, (a) Kegiatan eksplorasi berupa Tanya jawab tentang materi perkuliahan sebelumnya, dan balikan terhadap hasil mengerjakan tugas, (b) Elaborasi, berupa penyampaian materi, pendalaman materi melalui diskusi kelompok, dan (c) Langkah berikutnya adalah penutup dengan memberikan pengulangan singkat pokok-pokok materi yang penting dan (e) penyimpulan hasil diskusi.

Do

Pada kegiatan DO ini mahasiswa memakai nomor dada sesuai dengan nomor presensi. Dosen menyiapkan materi. Dosen membuka perkuliahan yang dilakukan. Dosen membahas tugas yang diberikan minggu lalu serta meminta mahasiswa untuk menyampaikan laporan secara lisan. Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa dan memberitahukan materi yang akan dibahas serta meminta mahasiswa membuka buku sumber dan ringkasan materi. Dosen menjelaskan

Materi menggunakan metode ceramah dibantu tayangan power point. Mahasiswa mendengarkan, mencatat dan beberapa langsung bertanya jika kurang jelas. Dosen sering bertanya kepada mahasiswa secara bergilir dan meminta mahasiswa mencari contoh konkrit. Dosen membagikan lembar latihan kepada mahasiswa untuk didiskusikan dan meminta mahasiswa untuk bekerjasama dengan teman yang lain. Dosen memberikan bantuan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan. Dosen mempersilahkan kepada mahasiswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan di depan kelas secara bergiliran dan mewakili kelompok masing-masing. Selanjutnya dosen memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi mahasiswa dan menyimpulkan bersama-sama dengan seluruh mahasiswa. Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dikerjakan di luar kelas serta menyampaikan materi berikutnya.

See

Pada tahapan ini dilakukan diskusi. Kesimpulan hasil refleksi yaitu (a) Mahasiswa berani dalam menyampaikan pendapat secara percaya diri, (b) Keaktifan mahasiswa di dalam mengikuti pembelajaran meningkat dengan baik, (c) Tugas yang diberikan kepada mahasiswa membantu mahasiswa dalam memahami materi dan informasi, (d) Pada saat pemberian materi perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan Observer harus lebih detail mengamati setiap mahasiswa.

SIKLUS 3

Plan

Dosen menyampaikan perkuliahan dalam pertemuan ke 4 dengan pokok bahasan materi yaitu materi literasi modern dan literasi baru. Dosen model mengemukakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan saran-saran perbaikan yang di peroleh pada siklus sebelumnya. Observer menyampaikan masukan pada rumusan materi

Do

Dosen membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Dosen memberikan pertanyaan tentang tugas minggu sebelumnya kepada beberapa mahasiswa. Dosen menyampaikan materi dengan

menggunakan power point interaktif. Mahasiswa membuka laptop dan mencatat, sebagian membuka buku sumber. Dosen meminta mahasiswa untuk merespon pertanyaan dan bertanya. Dosen menunjuk mahasiswa untuk memberi contoh dengan menulis di papan tulis. Dosen mengulang materi yang penting. Dosen memberi tugas untuk dibahas minggu depan. Dosen menutup pembelajaran.

See

Kesimpulan dari perkuliahan yang dilakukan yaitu (a) Dosen harus meningkatkan penguasaan kelas, (b) Pengalaman yang diperoleh yaitu mahasiswa senang untuk melakukan presentase, tugas yang diberikan kepada mahasiswa selesai dengan baik, dan pengelolaan pembelajaran sangat baik, (c) Huruf media pembelajaran terlihat jelas, (d) Ada beberapa mahasiswa masih kurang aktif mengikuti perkuliahan, dan (e) Materi perlu contoh konkret

PEMBAHASAN

Plan

Kegiatan plan pada 3 siklus yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dosen lebih memiliki sikap percaya diri dan mempunyai semangat dalam mengembangkan RPP secara optimal. Observer mampu menganalisis RPP yang digunakan oleh dosen model. Kualitas RPP mulai dari siklus 1-3 semakin meningkat.

Do

Pelaksanaan pembelajaran memberikan pengalaman kepada dosen untuk mengelola perkuliahan dengan baik. Pada siklus 1 pembelajaran masih kurang tertata secara sistematis sesuai dengan RPP yang sudah disusun, namun untuk pertemuan selanjutnya sudah kondusif. Dosen model menggunakan power point interaktif di dalam mengelola pembelajaran. Perilaku mahasiswa bervariasi, ada beberapa mahasiswa yang masih kurang aktif namun mayoritas aktif baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun penugasan. Pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus 1 sampai dengan siklus 4 menunjukkan terdapat peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa.

See

Setiap kegiatan refleksi dilakukan pada hari yang sama dengan kegiatan do. Dosen model sangat terbuka untuk menerima masukan dari dosen observer. Setiap siklus dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran. Masukan dari observer dijadikan sebagai dasar dalam memperbaiki masukan-masukan pembelajaran di siklus berikutnya.

Menulis adalah aktivitas seseorang untuk mengungkapkan ide-ide melalui proses tidak langsung atau dengan tidak melalui tatap muka dengan pembaca. Menulis membutuhkan beberapa kemampuan meliputi kemampuan berpikir, berasa, dan berimajinasi. Kemampuan

imajinasi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk menulis kreatif. Menulis kreatif adalah cara atau proses dalam menyampaikan pesan, gagasan, atau ide yang mengandung nilai-nilai tambah, keunikan, dan merupakan karya orisinal penulis (Dafit, 2017). Keterampilan menulis tidak diciptakan secara spontan, akan tetapi membutuhkan proses pembelajaran menulis yang dilakukan secara teratur serta melalui proses berpikir kreatif. Pembelajaran menulis merupakan tahapan yang menuntut guru untuk memberikan bimbingan nyata dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa.

Ada tiga tahapan menulis, yaitu Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran menulis di sekolah menuntut mahasiswa aktif untuk berpartisipasi secara dalam tahapan menulis mulai dari pramenulis, pengedrahan, perbaikan, sampai pada penyuntingan sehingga mahasiswa benar-benar memahami apa yang dituliskannya (Saputro dkk, 2014). Dalam pembelajaran menulis di SD, bentuk tulisan yang dipelajari dalam bentuk teks dan karangan. Di tingkat SD, pembelajaran menulis dikemas dengan dalam kondisi yang menyenangkan agar mahasiswa memiliki minat dalam menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menurut Abbas (dalam Dafit, 2017), cara guru untuk membangkitkan minat mahasiswa menulis, salah satunya memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menulis apa yang menjadi keinginan mahasiswa sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keterampilan menulis kreatif merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*active learning*) yang sejak tahun 2004 dicanangkan oleh pemerintah. Menulis kreatif merupakan upaya untuk mewujudkan independensi mahasiswa untuk dapat menghargai serta mengembangkan potensi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Pelaksanaan *lesson study* pada rumpun mata kuliah Pendidikan Literasi di sekolah dasar. Berdasarkan pelaksanaan *lesson study* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran lebih aktif karena adanya diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Kegiatan pembelajaran lebih variatif karena mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengelolaan pembelajaran tidak hanya menggunakan model ceramah saja namun lebih banyak memanfaatkan media pembelajaran. Semua tim terlibat dan bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM*, 5(1), 49-57.
- Hollingsworth, P. & Lewis, G. (2008). Pembelajaran Aktif Meningkatkan. Keasyikan Kegiatan Di Kelas. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Saputro, E., Widodo, M., & Rusminto, N. E. (2014). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis nilai-nilai kearifan lokal. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2 Sep).

- Sudjana, N. (2010). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar. *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.
- Supriyono, W., & Ahmadi, H. A. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, H. (2022). *Lesson Study Berbasis Sekolah: (Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yuniasih, E. (2020). Penggunaan Model Make A Match Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bilangan Kuadrat Siswa Kelas V SDN 4 Pare Tahun Pelajaran 2019/2020. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1355-1360).